

**PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG  
KESEHATAN REPRODUKSI DI SMPN 01 RENGAT BARAT  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**Yulianto, Deswita\*, Isye Fadmiyanor**

*Poltekkes Kemenkes Riau*

\* Penulis Korespondensi : [deswitadea1974@gmail.com](mailto:deswitadea1974@gmail.com)

**Abstrak**

Sekitar 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Hal ini, di karena Indonesia merupakan daerah tropis sehingga membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Keputihan sering terjadi pada remaja dalam masa pubertas karena pengaruh peningkatan hormonal dan aktifitas remaja yang masih tinggi mengakibatkan area lembab pada alat genital (Utami, 2021). Hasil penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa remaja di Indonesia mengalami keputihan sekitar 75% minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami dua kali atau lebih. Angka berbeda tajam dengan negara yang berbeda iklim dengan Indonesia (Dechacare, 2016). Masalah keputihan merupakan masalah yang umum dan terjadi di berbagai wilayah. Namun dapat diatasi dengan mudah melalui upaya peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi sehingga diharapkan remaja putri mampu mencegah munculnya masalah kesehatan reproduksi (Depkes, 2018). Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Januari s/d Agustus 2023. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas VII di SMPN 01 Rengat Barat dengan 3 kali pertemuan. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi dan terbentuknya kelompok diskusi siswa tentang masalah kesehatan reproduksi. Luaran yang dihasilkan adalah publikasi di Jurnal nasional terakreditasi dan video edukasi tentang masalah kesehatan reproduksi.

**Kata kunci:** Peningkatan pengetahuan, remaja putri, kesehatan reproduksi

**Abstract**

*Around 75% of Indonesian women have experienced vaginal discharge at least once in their lives and 45% of them have experienced vaginal discharge twice or more. This is because Indonesia is a tropical area, making the body more humid and sweaty. Vaginal discharge often occurs in adolescents during puberty due to the influence of hormonal increases and high levels of adolescent activity resulting in a moist area on the genitals (Utami, 2021). The results of research on women's reproductive health show that around 75% of teenagers in Indonesia experience vaginal discharge at least once in their lives and 45% of them experience vaginal discharge twice or more. The figures differ sharply in countries with different climates from Indonesia (Dechacare, 2016). The problem of vaginal discharge is a common problem and occurs in various regions. However, it can be overcome easily through efforts to increase knowledge about reproductive health problems so that it is hoped that young women will be able to prevent the emergence of reproductive health problems (Ministry of Health, 2018). This activity will be carried out from January to August 2023. The target of this community service is class VII students at SMPN 01 West Rengat with 3 meetings. The result of this activity is an increase in female students' knowledge about reproductive health and the formation of student discussion groups on reproductive health issues. The outputs produced are publications in accredited national journals and educational videos about reproductive health issues. Keywords: Empowerment, cadres, early detection, stunting, toddlers*

*Keywords: Increasing knowledge, adolescent girls, reproductive health*

## **1. PENDAHULUAN**

Kegagalan dalam perilaku kesehatan reproduksi dapat menimbulkan banyak masalah kesehatan lainnya, seperti keputihan dan penyakit infeksi kelamin lainnya. Rendahnya pengetahuan remaja putri tentang cara pemeliharaan kebersihan selama masa menstruasi dapat menimbulkan sanitasi yang kurang baik pada alat reproduksi remaja putri (Avianty, 2020)

Rata-rata lebih dari 50% 16asyar di dunia mengalami masalah kesehatan reproduksi, salah satunya adalah keputihan. Sekitar 75% 16asyar Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan dua kali atau lebih. Hal ini, di karena Indonesia merupakan daerah tropis sehingga membuat keadaan tubuh menjadi lebih lembab dan berkeringat. Keputihan sering terjadi pada remaja dalam masa pubertas karena pengaruh peningkatan hormonal dan aktifitas remaja yang masih tinggi mengakibatkan area lembab pada alat genital (Utami, 2021).

Hasil penelitian tentang kesehatan reproduksi 16asyar menunjukkan bahwa remaja di Indonesia mengalami keputihan sekitar 75% minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami dua kali atau lebih. Angka berbeda tajam dengan negara yang berbeda iklim dengan Indonesia (Dechacare, 2016). Masalah keputihan merupakan masalah yang umum dan terjadi di berbagai wilayah. Namun dapat diatasi dengan mudah melalui upaya peningkatan pengetahuan tentang masalah kesehatan reproduksi sehingga diharapkan remaja putri mampu mencegah munculnya masalah kesehatan reproduksi (Depkes, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru penanggungjawab UKS di SMPN 01 Rengat Barat belum pernah mendapatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi. Kebanyakan siswa yang berada di kelas VII hamper sebahagian besar baru mendapatkan haid pertama saat memasuki jenjang Pendidikan di SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, tim pengabdian 16asyar tertarik melakukan upaya peningkatan pengetahuan remaja putri tentang masalah kesehatan reproduksi di SMPN 01 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu melalui pembentukan kelompok kesehatan reproduksi.

## **2. BAHAN DAN METODE**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMPN 01 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 kali pertemuan, Kegiatan ini diikuti oleh 72 orang remaja putri yang duduk di bangku kelas VII. Pertemuan pertama diawali dengan menggali pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Setelah itu diikuti dengan pemberian materi tentang kesehatan reproduksi pada remaja dan cara menjaga kesehatan reproduksi pada remaja. Pemberian materi menggunakan infokus dan remaja putri diberikan leaflet tentang kesehatan reproduksi remaja. Pertemuan kedua adalah pembentukan kelompok diskusi kesehatan remaja putri pada remaja dan dilaksanakan diskusi tukar pendapat dalam kelompok tentang masalah yang sering timbul pada remaja putri terkait kesehatan reproduksi. Setiap kelompok terdiri dari 12 anggota, pada kegiatan ini terdapat 6 kelompok. Saat diskusi ini semua anggota kelompok difasilitasi untuk saling memberikan pendapat dalam pemecahan masalah yang dibicarakan dalam kelompok. Pertemuan ke 3 dilaksanakan kegiatan evaluasi dengan memberikan pertanyaan secara terbuka pada masing-masing kelompok tentang masalah kesehatan reproduksi.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, didapatkan hasil: terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Terbentuknya kelompok diskusi kesehatan reproduksi sebanyak 6 kelompok yang terdiri dari 12 siswa. Pada proses diskusi terlihat siswa aktif bertukar pendapat saat ada permasalahan yang dilontarkan dalam kelompok. Siswa mengatakan memahami bagaimana menjaga kesehatan reproduksi agar bebas dari masalah yang dapat mengganggu system reproduksinya.. Pada evaluasi Sebagian besar siswa dapat menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, siswa dapat menjelaskan dampak, jika kebersihan organ reproduksi tidak terawat dengan baik. Siswa memahami cara menjaga kesehatan reproduksi, terutama saat haid, selesai berolahraga dan saat merasa gerah akibat udara panas dan aktifitas yang berlebihan.

Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Foto bersama setelah kegiatan pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi



Gambar 2. Pemberian materi kesehatan reproduksi remaja





Gambar 3. Siswa menyebutkan masalah-masalah kesehatan reproduksi saat kegiatan evaluasi



Gambar 4. Kegiatan evaluasi dalam kelompok diskusi kesehatan reproduksi

### Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, yang dilaksanakan pada 72 orang siswi kelas VII SMPN 01 Rengat Barat didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi dan terbentuknya kelompok diskusi sebanyak 6 kelompok. Kesehatan reproduksi pada remaja merupakan hal yang sering bermasalah, terutama bagi remaja yang tinggal di daerah beriklim tropis. Banyak remaja yang kurang memahami cara menjaga kebersihan organ reproduksinya sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah. Untuk itu, upaya yang paling baik adalah dengan memberikan edukasi dan memberikan peluang bagi remaja dengan wadah tempat berdiskusi dan bertanya jika memerlukan informasi tentang masalah yang dihadapi. Terbentuknya kelompok diskusi ini memberi harapan besar bagi remaja untuk mampu menambah pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi dan mampu mengubah

prilaku remaja kea rah yang lebih baik lagi. Peningkatan pengetahuan seseorang akan mampu mengubah prilaku menjadi lebih baik ssesuai peningkatan pengetahuan yang didapat (Notoatmodjo, 20120). Faktor yang berpengaruh dalam prilaku menjaga kebersihan organ reproduksi adalah pengetahuan tentang kesehatan, untuk itu penambahan pengetahuan adalah hal utama yang harus dilakukan dalam mencegah masalah kesehatan reproduksi pada remaja (Adeputra, 2020)

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas VII SMPN 01 Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Anindya. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Medika Media
- Ritonga. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Prilaku kesehatan Reproduksi Reamaja di SMA Negeri II Medan*
- Suryani Linda. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Remaja Putri Terhadap Personal Higiene Saat menstruasi di SMPN 12 Kota pekanbaru*
- Avianty Ichayuen. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Alat Genetalia Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor*
- Adeputra Iqbal Pahlevi. (2020). *Pengetahuan dan Prilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan*
- Romauli, Vindari. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan pernikahan Usia Dini*
- Depkes RI. (2018). *Gambaran Kesehatan Reproduksi Remaja*
- Utami Nur Kiki. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Prilaku Personal Higiene Genetial dan Pencegahan Terhadap kejadian keputihan Pada Siswi SMA Negeri I Perbaungan*
- Prijatni Ida, dkk. (2016). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. Kementerian Kesehatan RI*
- Nur Anggarini Novi. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X SMAN 1 Godean Kabupaten leman Yogyakarta*
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Riset kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta